

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penelaahan dari jaminan surga menurut jamaah tarekat Tijaniyah di majelis Amru bin Amr serta ajaran, wirid dan surga sebagai tujuan akhir menurut mereka yang dianalisis menggunakan pendekatan sufistik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seorang jamaah tarekat Tijaniyah akan dijamin masuk surga tanpa hisab dengan syarat mengamalkan ajaran dan wirid tarekat sampai akhir hayat. Jaminan bersyarat tersebut menurut jamaah di majelis Amr bin Amr tidak dipahami sebagai batu loncatan melakukan kemaksiatan, melainkan sebagai motivasi dan harapan dalam bertarekat. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa mereka yakin jaminan surga bersyarat dalam tarekat ini bisa didapatkan melalui implementasi ajarannya dalam beberapa aspek seperti bertakwa, taubat, istiqamah, *raja'*, mencintai wali serta berbakti kepada orang tua yang mempermudah jalan mereka meraih keridhaan Allah.
2. Jaminan surga yang disampaikan kepada pengamal wirid ternyata bukan hanya dilakukan oleh Syekh Ahmad al-Tijani, jauh sebelumnya juga ada Syekh Abdul Qadir Jailani dan Syekh Samman al-Madani yang juga menyampaikan jaminan surga dari Allah kepada seorang pengamal wirid

yang istiqamah. Selain itu dalam hal bertarekat, jamaah Tijaniyah ternyata memiliki beberapa kemiripan dengan *maqamat* menuju surga menurut al-Ghazali.

B. Rekomendasi

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan sebelumnya juga sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi berupa saran-saran yang lebih ditujukan kepada para peneliti selanjutnya dengan penelitian yang serupa yaitu:

1. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan sufistik tiga tokoh yakni al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir Jailani dan Syekh Samman al-Madani. Untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa dicoba menggunakan pendekatan tokoh Ibnu Arabi, karena dari ajaran Tarekat Tijaniyah ada sedikit pengaruh dari pemikiran Ibnu Arabi
2. Penelitian ini berusaha melihat terkait bagaimana jaminan surga dalam tarekat Tijaniyah yang dipahami oleh jamaahnya, ini merupakan satu dari beberapa hal yang dianggap kontroversi dari tarekat ini. Penelitian selanjutnya bisa meneliti mengenai larangan mencampur tarekat ini dengan tarekat lain atau larangan berziarah ke makam wali selain Tijaniyah dengan penelitian yang lebih mendalam.